

Judul : Komisi IV sarankan perbaikan pasokan, stabilkan harga daging sapi
Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Stabilkan Harga Daging Sapi Komisi IV Sarankan Perbaiki Pasokan

FOTO: IC PHOTOS



Alex Indra Lukman

WAKIL Ketua Komisi IV DPR Alex Indra Lukman menyoroti melonjaknya harga daging sapi pada pekan pertama Agustus 2026. Di sejumlah daerah, harganya bahkan telah menembus Rp 200 ribu per kilogram (kg). Skema pemenuhan kebutuhan daging nasional dinilai masih belum mampu menjaga kestabilan harga di tingkat masyarakat.

"Pekan pertama Agustus 2026 ini, kita dihadapkan pada kenyataan harga daging sapi kembali berada di atas Harga Acuan Penjualan (HAP). Kita minta Kementerian Pertanian segera mendesain ulang skema pemenuhan daging ternak ruminansia ini, dalam kerangka mencukupi kebutuhan nasional," kata Alex dalam keterangannya, Senin lalu.

Alex menyampaikan hal itu merespons data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat harga rata-rata nasional daging sapi dan kerbau telah mencapai Rp 143.737 per kilogram. Sementara di sejumlah daerah, harga daging sapi sudah menembus Rp 200 ribu per kilogram pada pekan pertama Agustus 2026.

Menurut Alex, tekanan harga tersebut tidak terlepas dari ketimpangan antara produksi dalam negeri dan kebutuhan nasional. Selama impor daging sapi dan kerbau masih menjadi

instrumen utama untuk menutup kebutuhan nasional, gejolak harga akan terus terjadi.

Berdasarkan proyeksi Badan Pangan Nasional (Bapanas), produksi daging sapi dan kerbau dalam negeri pada 2026 hanya sekitar 421,2 ribu ton. Angka itu jauh di bawah kebutuhan nasional yang diproyeksikan mencapai 794,3 ribu ton.

Kekurangan tersebut kemudian ditutup melalui berbagai sumber pasokan, termasuk pemotongan sapi dan kerbau bakalan hasil impor yang diproyeksikan mencapai 189,7 ribu ton. Selain itu, terdapat tambahan pasokan dari impor daging sehingga total keterseediaan daging sapi dan kerbau secara nasional diproyeksikan mencapai 949,7 ribu ton.

Di atas kertas, kata Alex, jumlah tersebut sebenarnya sudah melampaui kebutuhan konsumsi nasional yang diproyeksikan sebesar 794,3 ribu ton, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun non-rumah tangga.

Namun, menurut dia, kecukupan stok secara nasional tidak otomatis membuat harga di tingkat konsumen stabil. Pemerintah tetap perlu memastikan distribusi dan pemetaan kebutuhan berjalan dengan baik.

"Jika pemerintah gagal menjaga stok, kemudian juga gagal memetakan kebutuhan masyarakat, fenomena harga melebihi HAP seperti saat ini, akan terus berulang sepanjang tahun," ujar politikus Fraksi PDIP DPR itu.

Alex mengatakan, persoalan serupa juga terlihat pada komoditas ayam ras. Harga ayam pedaging di sejumlah daerah juga telah berada di atas HAP.

Catatan BPS, kenaikan harga daging ayam ras, lebih dominan disebabkan keterbatasan pasokan yang diiringi kenaikan permintaan. ■ BYU